

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menghasilkan dan menganalisis data empiris terkait hubungan *intellectual capital*, *sustainable business performance*, dan inovasi sebagai mediator. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Hasil dari pengujian tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* ( $X_1$ ) dengan komponen pendukungnya seperti *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, dan *employed capital* berpengaruh terhadap *sustainable business performance* (Y). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak harus fokus pada aset fisiknya saja untuk meningkatkan kinerja, melainkan dapat memaksimalkan aset non fisik seperti modal intelektualnya untuk memaksimalkan kinerja yang berkelanjutan.
2. Inovasi (Z) juga berpengaruh terhadap *sustainable business performance* (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi dalam setiap lini (input, proses, dan output) merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan *sustainable business performance*.
3. *Intellectual capital* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap inovasi. Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang efisien dapat mendorong penciptaan inovasi dalam perusahaan. Pengelolaan modal intelektual yang baik dapat mendorong kolaborasi antar karyawan, meningkatkan kreativitas, dan memfasilitasi pembelajaran organisasi, yang merupakan faktor-faktor yang penting untuk proses inovasi.

4. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peran inovasi sebagai mediator parsial dalam mempengaruhi hubungan *intellectual capital* dan *sustainable business performance*. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan modal intelektualnya dengan menerapkan inovasi akan mampu meningkatkan kinerja bisnis yang berkelanjutan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga, perlu diakui bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Ukuran sampel yang relatif kecil, terdiri dari 8 perusahaan selama 5 tahun pengamatan atau total 40 data observasi, merupakan keterbatasan utama dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah populasi penelitian, yang hanya berjumlah 46 perusahaan. Selain itu, sebagian besar dari perusahaan-perusahaan tersebut, yaitu 38 perusahaan, belum menyediakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses oleh publik secara komprehensif.
2. Kecilnya ukuran sampel dapat mempengaruhi generalisabilitas hasil penelitian. Dengan kata lain, sampel penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan keragaman keseluruhan dari populasi yang diteliti. Selain itu, ukuran sampel yang kecil menjadikan hasil uji Sobel dalam penelitian ini menjadi kurang konservatif (Ghozali, 2016).

## 5.3 Saran

Berdasarkan telaah latar belakang, kajian teoritis, analisis hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti mengusulkan sejumlah saran dan rekomendasi sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya dan pemangku kepentingan terkait:

1. Bagi peneliti selanjutnya;
  - a. Peneliti disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel dengan memilih populasi yang lebih besar atau memperluas periode penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan memilih perusahaan dalam skala industri yang lebih luas, atau perusahaan pada sektor atau indeks saham yang memiliki keterkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan, seperti sektor transportasi atau perusahaan dalam index Sri-Kehati. Selain itu, peneliti dapat memperluas periode pengamatan menjadi 10 tahun (1 dekade) dari tahun 2012 hingga 2022. Hal ini dikarenakan pada periode tersebut isu keberlanjutan mulai banyak berkembang dan menjadi perhatian berbagai kalangan (Haseeb et al., 2019). Dengan meningkatnya ukuran sampel, tidak hanya akan memberikan dasar yang lebih baik untuk hasil yang lebih tergeneralisir, tetapi juga dapat mengurangi potensi bias pemilihan sampel.
  - b. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* kurang dapat menjelaskan variabel inovasi, yakni hanya sebesar 46,9%. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lain untuk menjelaskan inovasi, seperti variabel budaya organisasi, gaya kepemimpinan (Kucharska, 2021), *organization support* (Baeshen et al., 2021), *knowledge management process* (Zahedi & Naghdi Khanachah, 2021), *strategic quality orientation* (Khan & Naeem, 2018), dan lain-lain.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan dan transparansi laporan tahunan serta laporan keberlanjutan guna memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terkait kinerja keberlanjutan perusahaan di dalam industri ini. Selain itu, perusahaan disarankan untuk berinvestasi pada *intellectual capital* dan mengelolanya secara efektif, serta menerapkan inovasi dalam seluruh lini bisnisnya. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kinerja berkelanjutan mereka.

3. Bagi masyarakat dan investor, diharapkan untuk lebih mempertimbangkan kinerja perusahaan dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan. Respon yang positif terhadap isu-isu keberlanjutan dapat memberikan dorongan kepada perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja mereka di berbagai bidang. Dengan menyertakan dimensi sosial dan lingkungan dalam evaluasi, masyarakat dan investor dapat berkontribusi pada perkembangan berkelanjutan dalam sektor industri dan memberikan dampak positif pada komunitas dan lingkungan sekitar.

